

**PENERAPAN METODE BERCERITA MENGGUNAKAN
MEDIA WAYANG DALAM PEMBENTUKAN
NILAI AGAMA DAN MORAL
DI KELOMPOK B PAUD AISYIYAH TERPADU BIRIN
GANTIWARNO KABUPATEN KLATEN**



**Oleh: Indra Fauzi
NIM: 17204030034**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Indra Fauzi**

NIM : 17204030034

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 November 2019

Saya yang menyatakan,



Indra Fauzi

NIM. 17204030034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Indra Fauzi**

NIM : 17204030034

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 November 2019

Saya yang menyatakan,



Indra Fauzi

NIM. 17204030034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENERAPAN METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA
WAYANG DALAM PEMBENTUKAN NILAI AGAMA DAN MORAL
DI KELOMPOK B PAUD AISYIYAH TERPADU BIRIN GANTIWARNO
KABUPATEN KLATEN.

yang ditulis oleh:

Nama : **Indra Fauzi**

NIM : 17204030034

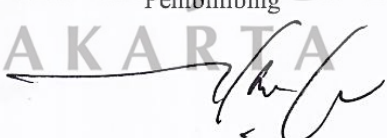
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 November 2019
Pembimbing


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP 19661121 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-306/Un.02/DT/PP.01.1/12/2019

Tesis Berjudul : PENERAPAN METODE BERCERITA MENGGUNAKAN
MEDIA WAYANG DALAM PEMBENTUKAN NILAI
AGAMA DAN MORAL DI KELOMPOK B PAUD
AISYIYAH TERPADU BIRIN GANTIWARNO
KABUPATEN KLATEN

Nama : Indra Fauzi

NIM : 17204030034

Program Studi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 9 Desember 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Desember 2019



Dr. Ahmad Anif, M.Ag.

1121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENERAPAN METODE BERCERITA
MENGUNAKAN MEDIA WAYANG DALAM
PEMBENTUKAN NILAI AGAMA DAN MORAL DI
KELOMPOK B PAUD AISYIYAH TERPADU BIRIN
GANTIWARNO KABUPATEN KLATEN

Nama : Indra Fauzi
NIM : 17204030034
Prodi : PIAUD
Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim pengujian munaqosyah

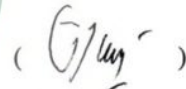
Ketua/ Pembimbing : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.



Penguji I : Dr. H. Sedya Santosa, M.Pd.



Penguji II : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 Desember 2019

Waktu : 10.00-11.15 WIB.

Hasil/ Nilai : 91,67 (A-)

IPK : 3,81

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian

MOTTO

Anakmu bukanlah milikmu,
Mereka adalah putra putri sang hidup, yang rindu akan dirinya sendiri,
Mereka lahir lewat engkau, tetapi bukan dari engkau,
Mereka ada padamu, tapi bukanlah milikmu,
Berikanlah mereka kasih sayangmu,
Namun jangan sodorkan pikiranmu,
Sebab pada mereka ada alam pikiran tersendiri.¹

(Kahlil Gibran)



¹ Purnawan Kristanto, *My Blessed Family, Inspirasi Menuju Keluarga Bahagia dan Diberkati*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hlm. 47.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk
Almamater tercinta Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Indra Fauzi, “Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Dalam Pembentukan Nilai Agama Dan Moral di Kelompok B PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten”. Tesis. Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang masalah penelitian ini berangkat dari fenomena penerapan metode bercerita menggunakan media wayang yang dilaksanakan pendidik untuk membentuk aspek perkembangan nilai agama dan moral kepada anak didik yang mengenyam pendidikan pada lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten. Tujuan dari penelitian adalah: (1) Menelaah tentang mengapa lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten lebih menggunakan media wayang dalam membentuk aspek perkembangan nilai agama dan moral kepada anak didik kelompok B. (2) Mengkaji proses penerapan metode bercerita menggunakan media wayang dalam membentuk nilai agama dan moral di kelompok B. (3) Menjelaskan hasil penerapan metode bercerita menggunakan media wayang dalam membentuk nilai agama dan moral di kelompok B PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten.

Penelitian ini tergolong jenis lapangan karena data yang diperoleh berasal dari Lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Ganti Warno Kabupaten Klaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kualitatif karena berupaya untuk mengkaji dan menelaah fenomena perkembangan nilai agama dan moral yang dialami anak didik di Kelompok B. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan fenomenologi karena menelaah peristiwa yang memengaruhi kondisi aspek perkembangan nilai agama dan moral anak didik kelompok B. Sementara teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini dilaksanakan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan metode bercerita dapat mempermudah pembentukan aspek perkembangan agama dan moral anak didik di kelompok B pada PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Ganti Warno Klaten. Nilai-nilai agama yang berhasil dibentuk pendidik menggunakan metode bercerita dengan memanfaatkan media wayang berupa nilai tauhid, nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai agama lainnya. Sedangkan nilai moral yang berhasil dibentuk pendidik melalui penerapan metode bercerita

menggunakan media wayang terdiri dari perilaku jujur, rasa hormat, sikap disiplin, sikap toleransi, dan tolong menolong. Media wayang yang digunakan pendidik untuk menstimulasi aspek perkembangan nilai agama dan moral anak didik di kelompok B menggunakan tiga jenis media wayang yang terdiri dari media wayang kulit Punakawan dan Mahabrata, wayang kartun Ali dan Aisyah serta wayang mini atau yang lebih dikenal dengan wayang Kerucil.

Kata Kunci: Metode bercerita, media wayang, pembentukan nilai agama dan moral



ABSTRACT

Indra Fauzi, “Application of the Storytelling Methods Using Wayang Media on Formation Religious and Moral Values in the Kelompok B PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten”. Thesis. Islamic Early Childhood Education of Postgraduate Program, Faculty of Tarbiyah and Teachership State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

This background to research problem from phenomenon of the use storytelling methods will using Wayang media which is carried out by educator to shape aspects of the development religious and moral values to early childhood who have getting education in the Institution PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten. Aims of the research: (1) Examines about why the Institution PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten uses Wayang media in shaping aspects of the development of religious and moral values to early childhood in kelompok B. (2) Assessing the process applying of the storytelling methods is using wayang media in shaping religious and moral values in the kelompok B. (3) Explains the results applying of the storytelling methods is using wayang media to shape religious and moral values in the kelompok B PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten.

This research classified as a type of field research because the data obtained were sourced Institution from the PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten. The methods used in this study is qualitative because it seeks to study and examine the phenomenon of religious and moral values developments experienced to early childhood in the kelompok B. The approach in this study uses phenomenology because it examines events that affect the condition of aspects of the development of religious and moral values of kelompok B students while the data collection techniques contained in this study were carried out through the process of observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that, the application of the storytelling methods is very effective in shaping aspects of the development of religious and moral values to Early Childhood in the kelompok B in the PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten. The religious values that have been formed by educators use the storytelling methods by utilizing wayang media in the

form of monotheism, creed values, moral values, worship values and other religious values. While the moral values that have been formed by educator through the application of the storytelling methods using wayang media consist of honest behavior, respect, discipline, tolerance and help. Wayang media used by educator to stimulate aspects of the development of religious and moral values of students in the kelompok B use three types of Wayang media consisting of Punakawan and Mahabrata shadow Wayang, cartoon Wayang Ali and Aisyah while mini Wayang or better known as Kerucil Wayang.

Keywords: *Storytelling method, wayang media, formation of religious and moral values*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	Be
ت	Tâ'	T	Te
ث	Sâ'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sîn	S	Es
ش	Syîn	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fâ’	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	W
هـ	Hâ’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yâ’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap di Akhir karena Syaddah

ضَفَّة	Ditulis	Ḍiffah
مَقْدَمَة	Ditulis	Muqaddamah

C. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

مِلْحَة	Ditulis	Mulḥah
عَلَقَة	Ditulis	‘Alaqah

2. Bila diikuti dengan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

مَعْجَزَةُ الرُّسُلِ	Ditulis	Mu’jizah ar-Rusul
----------------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasroh dan dammah ditulis t atau h.

قصيدة البردة	Ditulis	Qaṣidah al-Burdah
--------------	---------	-------------------

D. Vokal Pendek

	Ditulis	A
نكح	Ditulis	nakaḥa
	Ditulis	I
شعف	Ditulis	syā'ifa
	Ditulis	U
يصلح	Ditulis	yaṣluḥu

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
شاعرة	Ditulis	syā'irah
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
بغى	Ditulis	Bagā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
نديم	Ditulis	Nadīmun
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
غورور	Ditulis	Garūrun

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
كيد	Ditulis	Kaidun
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
نوبة	Ditulis	Naubah

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْذَرْتَهُمْ	Ditulis	a'anzartakuum
لَنْ أَقْمَتُمْ	Ditulis	la'in 'aqamtum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

البحر	Ditulis	al-Baḥr
المعهد	Ditulis	al-Ma'had

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf I (el) nya.

الشيخ	Ditulis	asy-Syaikh
الصراط	Ditulis	aṣ-Ṣirat

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي القربى	Ditulis	Zawī al-Qurbā
أهل التقوى	Ditulis	Ahl at-Taqwā

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره, ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا, من يهده الله فلا مضلّ له ومن يضلّل فلا هادي له, أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له, وأشهد أن محمدا عبده ورسوله, أمّا بعده:

Puja dan puji syukur ini semoga senantiasa tercurahkan Kehadirat Allah *subhānallahi wa ta'ālā*, Dzat yang merajai seluruh alam, Dzat yang membolak-balikkan hati, dan Dzat yang memberikan seluruh kenikmatan, baik kenikmatan Iman, Islam dan Ihsan sehingga dengan pertolongannya Tesis dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tertuju kepada baginda Nabi Muhammad *Ṣalla Allāhu 'alaihi wa Sallam*. Dimana beliau merupakan panutan umat Islam seluruh alam, sebaik-baik makhluk Allah, dan satu-satunya Nabi yang sangat kita butuhkan syafa'atnya di hari Kiamat.

Puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, penelitian yang pada akhirnya terwujud menjadi sebuah karya Tesis. Selain untuk memenuhi tugas akhir studi pada jenjang Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, penulisan Tesis ini juga menjadi salah satu harapan dan cita peneliti untuk memahami, menelaah, merumuskan dan menganalisa mengenai “Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Dalam Pembentukan Nilai Agama dan Moral di Kelompok B PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten”.

Dalam proses akademis-ilmiah, peneliti menyadari adanya keterlibatan banyak pihak baik secara formal maupun secara non-formal, sehingga atas keterlibatan mereka telah sampailah pada titik akhir penulisan Tesis. Oleh karena itu, selayaknya perlu disebutkan di

sini keterlibatan mereka yang secara formal maupun non-formal memberikan dukungan kepada penulis.

Sebagai ungkapan syukur dan bahagia atas selesainya proses penulisan Tesis sampai tahap ujian ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahmud Arif, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., sebagai pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan tesis ini dengan penuh kesabaran.
5. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Erna Kusumaningrum, S. Pd., selaku Kepala satuan lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten, yang mana telah memberikan berbagai informasi dalam penelitian ini.
7. Restu Trimulyani, S. Pd., selaku pendidik di Kelompok B PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten, yang telah membantu dan memberikan berbagai informasi dalam penelitian ini.

8. Keluarga besar lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten yang telah berkenan memberikan izin dalam penelitian ini hingga dapat terselesaikannya tesis ini.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak Mahdudz dan Ibu Aindun yang selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang kepada penyusun sejak masih dalam kandungan. Semoga Allah swt memberikan balasan kasih sayang-Nya di dunia maupun akhirat kelak, aamiin.
10. Sahabat karibku dan seluruh sahabat seperjuangan Magister PIAUD 2017, yang telah memberikan begitu banyak pelajaran akan pentingnya sebuah kebersamaan, kepedulian dan kekeluargaan.

Peneliti sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 16 Desember 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Indra Fauzi

NIM. 17204030034

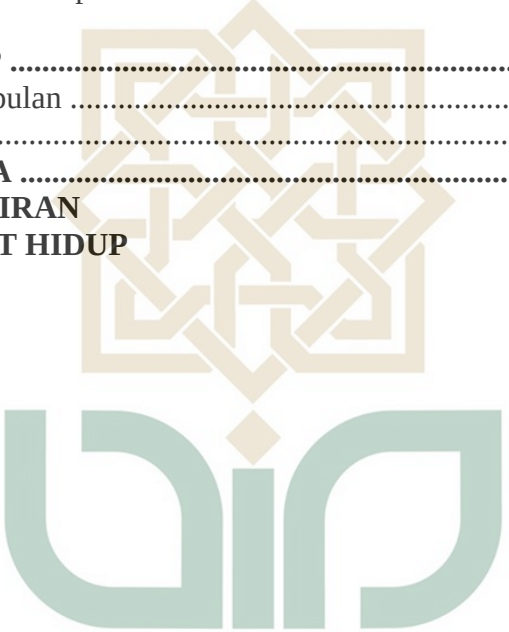
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	28
 BAB II KAJIAN TEORI	 31
A. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	31
1. Hakikat Metode Pembelajaran	31
2. Jenis Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	34
B. Metode Bercerita Anak Usia Dini	41
1. Pengertian Metode Bercerita	41
2. Tujuan dan Manfaat Metode Bercerita	44
3. Teknik Metode Bercerita	48
4. Langkah-langkah Implementasi Metode Bercerita	53
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita	54

C.	Media Pembelajaran Anak Usia Dini	56
1.	Pengertian Media Pembelajaran	56
2.	Ciri-ciri Media Pembelajaran	59
3.	Fungsi Media Pembelajaran	61
4.	Jenis-jenis Media Pembelajaran	67
5.	Pemilihan Media Pembelajaran	71
D.	Media Wayang	73
1.	Pengertian Wayang	75
2.	Jenis Wayang	76
3.	Tokoh-tokoh Pewayangan	80
4.	Manfaat Media Wayang	84
5.	Fungsi Media Wayang	85
6.	Pembentukan Nilai Agama dan Moral Melalui Media Wayang	87
E.	Nilai Agama Anak Usia Dini	89
1	Pengertian Nilai Agama	89
2	Perkembangan Agama Anak Usia Dini	93
3	Sifat Agama Anak Usia Dini	95
4	Pembentukan Nilai Agama Anak Usia Dini	98
5	Tujuan Pembentukan Nilai Agama Anak Usia Dini	102
F.	Moral Anak Usia Dini	105
1	Pengertian Moral	105
2	Perkembangan Moral Anak Usia Dini	107
3	Tujuan Pembentukan Moral Anak Usia Dini	114
4	Pembentukan Moral Anak Usia Dini	119

BAB III	GAMBARAN UMUM PAUD AISYIYAH TERPADU BIRIN	
	GANTIWARNO KABUPATEN KLATEN	124
A.	Sejarah Singkat	124
B.	Profil Lembaga	125
C.	Visi, Misi dan Tujuan	126
D.	Letak Geografis	127
E.	Sarana dan Prasarana	128
F.	Keadaan Tenaga Pendidik	130
G.	Struktur Kepengurusan Lembaga	131
H.	Kurikulum	132
I.	Prestasi Lembaga	137

BAB IV HASIL PENELITIAN	139
A. Penggunaan Media Wayang Dalam Membentuk Nilai Agama dan Moral Anak Didik Kelompok B	139
B. Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Dalam Membentuk Nilai Agama dan Moral Anak Didik Kelompok B	148
D. Hasil Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Dalam Membentuk Nilai Agama dan Moral Anak Didik Kelompok B	180
BAB V PENUTUP	187
A. Kesimpulan	187
B. Saran	190
DAFTAR PUSTAKA	192
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Perkembangan Moral dan Nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun,	20
Tabel 2	Tokoh-tokoh Kurawa,	83
Tabel 3	Data Anak Didik 3 tahun Terakhir,	126
Tabel 4	Sarana dan Prasarana,	129
Tabel 5	Keadaan Tenaga Pendidik,	130
Tabel 6	Jadwal Perputaran Sentra,	135
Tabel 7	Tugas Guru, Wali Kelas dan Guru Sentra,	136
Tabel 8	Prestasi Lembaga,	137



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gambar Denah Lokasi,	128
Gambar 2	Gambar Struktur Kepengurusan Lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno,	131



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Program Tahunan PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Klaten Tahun Ajaran 2018/2019.
- Lampiran 2 Program Semester PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Klaten Tahun Ajaran 2018/2019.
- Lampiran 3 Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPM) PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Klaten.
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi.
- Lampiran 5 Instrumen Wawancara
- Lampiran 6 Daftar Hasil Wawancara dengan Kepala Lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Klaten.
- Lampiran 7 Daftar Hasil Wawancara dengan Pendidik Kelompok B.
- Lampiran 8 Daftar Hasil Wawancara dengan Orangtua/Wali Murid.
- Lampiran 9 Pedoman Observasi.
- Lampiran 10 Format Skala Capaian Perkembangan Harian.
- Lampiran 11 Format Observasi Kelompok B.
- Lampiran 12 Format Catatan Anekdote.
- Lampiran 13 Foto Kegiatan Bercerita di Kelompok B Lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Klaten.
- Lampiran 14 Curriculum Vitae.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan unik. Definisi lain membatasi pandangan mengenai anak usia dini sebagai anak yang berusia nol hingga enam (0-6) tahun. Usia anak pada periode ini dipercaya sebagai masa paling kritis karena akan memberikan pengaruh kuat terhadap tahap-tahap perkembangan anak selanjutnya.

Anak usia dini sejatinya kelompok anak berusia nol sampai enam tahun yang mana setiap anak sangat membutuhkan perhatian khusus ketika melalui proses pertumbuhan dan perkembangan pada fase ini. Usia nol hingga enam (0-6) tahun dipahami sebagai fase penting dalam kehidupan anak atau masa keemasan (*the golden age*) yang mana membutuhkan perlakuan khusus dan stimulasi yang tepat karena pada fase ini anak-anak akan menyerap secara permanen segala sesuatu yang dialami.

Menurut Mansur, anak cerminan dari orang dewasa mini, anak sebagai seorang pendosa, anak sebagai tanaman yang tumbuh, anak sebagai makhluk independen, anak sebagai nikmat, amanat dan fitrah orang tua, anak sebagai milik orang tua dan

investasi masa depan bagi orang tua dan bangsa.¹ Pada masa keemasan, setiap stimulus yang diberikan dapat diterima dengan mudah oleh anak. Maka dari itu, perlu ada perlakuan khusus untuk mendidik anak pada usia dini sehingga dapat membantu perkembangan anak agar tumbuh secara optimal.²

Pada masa keemasan, beragam stimulus yang diberikan dapat dengan mudah diterima oleh anak. Oleh karena itu, perlu ada perlakuan khusus untuk mendidik anak sejak usia dini.³ Aspek perkembangan nilai agama dan moral dapat distimulasi secara optimal, jika anak mengikuti proses kegiatan belajar melalui bermain yang menyenangkan. Para pakar di bidang *neurosains* telah berulang kali mengkaji tentang bagaimana sistem otak anak usia dini bekerja, dan berkembang dalam membentuk sebuah pemahaman.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, anak usia dini akan termotivasi dalam kegiatan belajar jika dalam proses mengajar para pendidik mampu menciptakan suasana atau kondisi pembelajaran yang kondusif, aktif dan menyenangkan.⁴ Kendati demikian, pendidikan anak pada peletakan dasar harus dibekali dengan pengetahuan agama dan moral sehingga nantinya anak memiliki kepribadian dan karakter yang baik. Memberikan

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Cet. Ke-V,

² Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm. 1-9.

³ Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 82.

⁴ Sugiono dan Kuntjojo, "Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10, no. 2 30 November 2016, hlm. 260.

pendidikan nilai agama dan moral kepada anak secara optimal bukan perkara yang mudah karena membutuhkan kerja semua pihak.

Melalui permasalahan tersebut, benar bahwa pengetahuan agama dan moral anak menjadi persoalan yang penting untuk dilaksanakan sebagaimana yang telah tertuang di dalam Q.S. At-Tahrim [66]: 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Terkait ayat tersebut, Ali bin Abi Thalib Ra berkata, "Tiada cara yang dapat dilakukan orang tua untuk menyelamatkan keluarganya dari siksa neraka, kecuali dengan memberikan pendidikan dan pengajaran pada mereka".⁵

Kutipan ayat di atas menjelaskan, bahwa betapa pentingnya pendidikan agama dan moral untuk diberikan kepada anak sejak usia dini karena dapat membantu mereka ketika berada di dunia

⁵ Ukasyah Habibu Ahmad, *Didiklah Anakmu Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Syafa, 2015), hlm. 13.

dan akhirat kelak. Tanggung jawab dalam mendidik anak tidak semata-mata hanya menjadi tugas dan kewajiban pendidik semata akan tetapi, juga menjadi kewajiban bersama setiap lapisan masyarakat dan para orang tua untuk saling bekerjasama dalam memberikan pendidikan nilai agama dan moral terhadap anak.

Membentuk agama dan moral anak tidak dapat dipahami sebagai tugas sampingan karena, profesi ini harus ditempatkan pada posisi yang khusus agar mendapat prioritas utama dari beragam aktivitas. Mendidik anak sejak usia dini menjadi langkah awal yang sangat penting untuk diperhatikan. Maka dari itu, seluruh rancangan program kegiatan belajar hingga pelaksanaan pembelajaran harus benar-benar dipersiapkan secara matang.

Satuan lembaga pendidikan anak usia dini yang terbagi menjadi Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Kanak-Kanak luar biasa dan satuan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya diharapkan dapat menstimulasi aspek perkembangan nilai agama dan moral. Sehingga nantinya dapat membantu dalam pembentukan aspek perkembangan nilai agama dan moral agar terinternalisasi dalam setiap pribadi dan karakter anak didik.

Pendidikan agama dan moral pada dasarnya baik diterapkan ketika anak belum memasuki kursi sekolah dasar. Nilai agama dan moral termasuk bagian dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) yang wajib diberikan dalam proses pembelajaran.⁶ Nilai-nilai peting yang terkandung dalam

⁶ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal, Dan Kementerian Pendidikan

pendidikan agama dan moral meliputi, mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, tolong menolong, sopan, sportivitas, menghormati, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama serta toleransi dalam beragama.

Menanamkan nilai agama dan moral kepada anak sejak usia dini bukan persoalan yang mudah, karena pada masa ini anak lebih cenderung bermain berbanding mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pendidik saat melangsungkan pembentukan nilai agama dan moral terhadap anak-anak, diperlukan suatu metode yang efektif. Sehingga pendidik akan terbantu dalam menstimulasi beragam aspek perkembangan nilai agama dan moral anak didik secara optimal dan kontinu.

Metode pembelajaran merupakan cara mudah yang digunakan pendidik untuk menyampaikan, menguraikan, mengajarkan, dan memberikan teladan terhadap anak didik mengenai nilai-nilai agama dan moral dalam mencapai pemahaman tertentu. Salah satu metode pembelajaran identik dengan belajar sambil bermain yang dapat diterapkan pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi aspek perkembangan nilai agama dan moral anak didik adalah metode bercerita.

Bercerita menjadi salah satu metode atau alat pembelajaran tertua yang sering dipergunakan pendidik dalam melaksanakan

proses kegiatan belajar mengajar.⁷ Bercerita dapat digunakan sebagai cara untuk mendidik anak usia dini karena pada fase ini kebanyakan anak belum dapat membaca dan hanya mampu mengikuti proses pembelajaran dengan cara mendengarkan. Bercerita dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena akan memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan segala perasaan yang mereka miliki seperti sedih, gembira, simpati, marah, senang, cemas, serta emosi lainnya.

Metode bercerita juga dikenal sebagai teknik pembelajaran yang sangat diminati pendidik dalam upaya membentuk pemahaman agama dan moral kepada anak. Efektivitas dari metode bercerita dapat menarik minat anak dan mendorong anak untuk menyukai berbagai pembelajaran yang diberikan oleh pendidik karena setiap materi pembelajaran yang diberikan telah dikemas dalam bentuk cerita yang menarik.

Berdasarkan sejumlah penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode bercerita sangat membantu kinerja pendidik dalam proses mengajar untuk membentuk karakter anak didik yang berlandaskan nilai agama dan moral. Kegiatan bercerita terhadap anak didik harus dilaksanakan semenarik mungkin oleh pendidik agar nantinya dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif, asyik, imajinatif dan menyenangkan.

Media pembelajaran juga sangat membantu kinerja para pendidik dalam membentuk aspek perkembangan nilai agama dan

⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, menyusun dan menyajikan, Cerita untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 19.

moral anak. Peranan media pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyajikan materi yang mengandung nilai agama dan moral. Media pembelajaran yang dipakai untuk membentuk nilai agama dan moral anak dapat menggunakan beragam jenis media yang telah tersedia atau memakai media yang berasal dari hasil inovasi dan buatan sendiri. Pendidik juga dapat memanfaatkan media yang berasal dari hasil kesenian seperti wayang.

Wayang tidak hanya digunakan sebagai media hiburan akan tetapi, telah sejak lama digunakan sebagai media pembelajaran. Pada masanya, wayang kerap digunakan sebagai media untuk menyebarkan atau mengajarkan agama Islam sebagaimana yang pernah dilakukan para wali sembilan (*wali songo*). Selain digunakan sebagai media hiburan dan pembelajaran beberapa wayang juga sengaja didesain untuk alat permainan anak-anak. Cerita yang terdapat dalam kisah-kisah pewayangan begitu banyak mengandung unsur, pesan dan nilai kehidupan yang luhur. Oleh karena itu, wayang dapat digunakan sebagai media untuk membentuk aspek nilai agama dan moral.

Perkembangan zaman yang terus maju menjadikan eksistensi wayang dikalangan masyarakat semakin memudar. Saat ini wayang hanya diminati oleh kaum tua sehingga, peranan wayang selalu digunakan sebagai media hiburan. Kondisi ini akan menyebabkan anak-anak semakin meninggalkan seni budaya wayang. Seiring berjalannya waktu, wayang akan kehilangan fungsinya sebagai media pembelajaran.

Satuan lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten misalnya, merupakan salah satu lembaga PAUD yang melaksanakan pembentukan nilai agama dan moral dengan menggunakan metode bercerita yang unik.⁸ Keunikan metode bercerita yang terdapat pada lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin, terletak pada media pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik saat menyajikan sebuah cerita kepada anak didik. Media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam membantu penerapan metode cerita berupa media wayang.

Media wayang yang digunakan oleh para pendidik terbagi menjadi tiga jenis. Selain keunikan yang terdapat pada media pembelajaran, kemampuan para pendidik yang mampu mendalami setiap tokoh dengan berbagai karakter yang terdapat dalam cerita menjadi salah satu alasan yang mendasari atas keunikan dari metode bercerita tersebut. Proses bercerita juga dilaksanakan pendidik ketika menghantarkan anak didik untuk tidur di siang hari, dengan menyampaikan sejumlah kisah-kisah menarik menggunakan beberapa media wayang dan alat bantu lainnya.

Sadar akan pentingnya membentuk pengetahuan nilai agama dan moral kepada anak sejak usia dini, cerita atau kisah yang disampaikan oleh pendidik dipilih dari sumber kisah kehidupan para nabi, sahabat dan kisah-kisah yang termuat dalam al-Qur'an. Pendidik juga menyampaikan sejumlah kisah atau cerita islami yang berasal dari hasil karangannya dalam membentuk aspek perkembangan nilai agama dan moral anak didik.

⁸ Observasi Awal, Tanggal 15 November 2018, Jam 07.30-12.30, di PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Ganti Warno Kabupaten Klaten.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka, peneliti tertarik untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini dengan judul “Penerapan metode bercerita menggunakan media wayang dalam pembentukan nilai agama dan moral di Kelompok B PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten menggunakan media wayang dalam membentuk nilai agama dan moral anak didik di kelompok B?
2. Bagaimana proses penerapan metode bercerita menggunakan media wayang dalam membentuk nilai agama dan moral di kelompok B PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten?
3. Bagaimana hasil dari penerapan metode bercerita menggunakan media wayang dalam membentuk nilai agama dan moral di kelompok B PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menelaah tentang mengapa lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten menggunakan media wayang dalam membentuk aspek perkembangan nilai agama dan moral kepada anak didik di kelompok B.

- b. Mengkaji proses penerapan metode bercerita menggunakan media wayang dalam membentuk nilai agama dan moral di kelompok B PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten Gantiwarno Kabupaten Klaten.
- c. Menjelaskan hasil penerapan metode bercerita menggunakan media wayang dalam membentuk nilai agama dan moral di kelompok B PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoretis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran, wawasan atau referensi keilmuan terutama yang masih berhubungan dengan teori penerapan metode bercerita, media wayang serta pembentukan nilai-nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan kepekaan dan bahan evaluasi bagi pihak lembaga pendidikan anak usia dini lainnya tentang penerapan metode bercerita menggunakan media wayang atau pentingnya pembentukan nilai agama dan moral.

- b. Secara praktis

1) Kepada pendidik

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi para guru atau pendidik anak yang mengajar tentang bagaimana proses pembentukan nilai agama dan moral anak usia

dini melalui penerapan metode bercerita menggunakan media wayang di PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten.

2) Kepada Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan acuan bagi pihak lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten untuk menyusun kebijakan atau merancang program kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral terhadap anak didik di kelompok B.

3) Kepada anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk kepentingan dalam membentuk aspek perkembangan nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. Sehingga anak didik yang belajar pada lembaga tersebut memiliki pemahaman agama yang baik, karakter yang baik, sopan, santun, akhlak terpuji, dapat menerima perbedaan, selalu menghargai teman sebaya, guru dan orang-orang yang lebih tua dari mereka.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai metode bercerita menggunakan media wayang dalam membentuk nilai agama dan moral pada sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini masih sangat jarang dilakukan. Penelitian yang mengkaji tentang metode bercerita menggunakan media media wayang pada lembaga Pendidikan

Anak Usia Dini umumnya, hanya fokus terhadap pengenalan budaya dan motivasi belajar anak.

Pembahasan pada tesis ini mengkaji tentang penerapan metode bercerita dalam pembentukan nilai agama dan moral yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap anak didik. Demi menghindari adanya duplikasi atau plagiasi pada penelitian ini, maka peneliti melakukan studi terdahulu atas penelitian relevan yang hampir sama dengan fokus kajian pada penelitian ini. Berdasarkan hasil kajian pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih relevan dengan fokus kajian atau masih berkaitan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hastuti pada anak didik di RA Tahfidz al-Qura'an Jamilurrahman Banguntapan Bantul.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai agama apa saja yang ditanamkan oleh pendidik kepada anak didik melalui metode bercerita. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai-nilai agama yang berhasil ditanamkan oleh ustazah atau pendidik menggunakan metode bercerita terdiri dari nilai-nilai keimanan, aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati pada Raudhatul Islah Margosari Pagelaran Utara Pringsewu.¹⁰ Penelitian ini berupaya mengkaji tentang efektivitas metode bercerita dalam menanamkan nilai moral terhadap anak didik kelompok B. Metode

⁹ Dwi Hastuti, "Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qur'an Jamilurrahman Banguntapan Bantul" dalam Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. Abstrak.

¹⁰ Trisnawati, "Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Bercerita di Raudhatul Islah Margosari Pagelaran Utara Pringsewu" dalam *Jurnal JPGMI*, Vol. 1, Nomor 2, Mei 2016, hlm. Abstrak.

penanaman nilai moral yang dilaksanakan menggunakan hanya menggunakan metode bercerita. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya peningkatan nilai-nilai moral yang dimiliki anak didik dengan menggunakan metode bercerita.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Denok Dwi Anggraini terhadap anak didik kelompok B pada Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Satu Kamal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan metode bercerita dalam peningkatan pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak didik.¹¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam perkembangan pemahaman nilai agama dan moral anak didik menggunakan metode bercerita.

Dari hasil penelitian di atas, terdapat sejumlah kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan dalam penelitian ini sebagian terletak pada objek kajian atau permasalahan yang ingin diteliti. Akan tetapi, dalam penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan seperti, jenis media atau alat peraga yang digunakan, fokus permasalahan yang diteliti dan sumber data yang ingin ditelaah.

Menurut beberapa karya tulis yang menjadi kajian pustaka di atas, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa kesamaan karena membahas tentang pembentukan nilai agama dan moral meski secara terpisah. Akan tetapi belum terdapat penelitian yang

¹¹ Denok Dwi Anggraini, "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita", dalam *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Volume 2 Nomor 2, Oktober 2015. hlm. Abstrak.

menelaah tentang pembentukan aspek perkembangan nilai agama dan moral terhadap para anak didik kelompok B secara sekaligus menggunakan metode bercerita dengan media wayang. Karenanya penelitian ini sangat signifikansi untuk dilaksanakan.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai literatur psikologi, metode pembelajaran, teori pendidikan anak usia dini, media pembelajaran, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia serta berbagai hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa teori yang sesuai untuk dijadikan sebagai kerangka teori dalam membahas permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teori Pendidikan Menyenangkan (*Edutainment*)

Teori ini menyatakan bahwa pendidikan yang efektif harus mampu memberikan suasana pembelajaran kepada anak secara menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan hanya dapat tercapai melalui kegiatan belajar dilakukan sambil bermain. Menciptakan suasana belajar asyik, kreatif dan menyenangkan dapat dilaksanakan pendidik dengan menggunakan alat peraga, alat-alat permainan, media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Prinsip pembelajaran *edutainment* selalu mengombinasikan antara konsep pendidikan dengan hiburan secara bersamaan sehingga, iklim pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Artinya, anak didik tidak akan

merasa tertekan atau merasa terbebani dalam mengikuti proses pembelajaran. Meski, konsep *edutainment* lebih berorientasi pada belajar sambil bermain akan tetapi, mampu menstimulasi secara optimal setiap aspek perkembangan yang dimiliki anak.¹²

Konsep *edutainment* dirancang untuk menjadikan kegiatan belajar berlangsung lebih menyenangkan sehingga dapat memaksimalkan *input* dan *outcome* dari proses pembelajaran.¹³ Dalam konsep *edutainment*, proses pembelajaran lebih menuntut anak didik agar lebih aktif dibanding pendidik. Pola pendidikan tersebut sesuai dengan paradigma yang dimiliki konsep *edutainment* sebagai berikut:

- a. Membangun pengetahuan secara aktif.
- b. Melibatkan seluruh pancaindra dan pikiran.
- c. Memberikan kemudahan dan suasana gembira.
- d. Mengembangkan kompetensi dan kemampuan belajar.
- e. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan proses dari pada hasil.
- f. Pengetahuan dikaji dan dikembangkan anak didik secara mandiri.
- g. Merayakan hasil.

¹² Hamruni, *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2008), hlm. 200.

¹³ Dalam karyanya hamruni menjelaskan, bahwa konsep belajar *edutainment* didesain dengan memadukan dua unsur yakni: *education* artinya pendidikan dan *entertainment* artinya hiburan. Konsep *Edutainment* dirancang dengan menggunakan pengetahuan yang bersasal dari berbagai disiplin ilmu. *Edutainment* lebih mengarah pada proses belajar secara holistik sehingga para pendidik dapat berafiliasi dengan anak didik.

2. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik, pembelajaran yang efektif akan tercapai apabila memiliki kemampuan beradaptasi yang baik terhadap lingkungan belajar. Teori behavioristik menegaskan bahwa segala bentuk kemampuan hanya akan diperoleh melalui pemberian stimulus yang tepat berupa pengalaman belajar. Maka karenanya, pemberian stimulus harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak didik dalam merespons setiap bentuk pembelajaran yang diberikan.¹⁴

Teori belajar behavioristik juga mendapat pengaruh kuat dari teori *Classical Conditioning* (pengondisian klasik).¹⁵ Konsep belajar yang ditawarkan oleh teori ini lebih menekankan pada prinsip asosiasi dengan pendekatan empiris yang dimotori oleh stimulus. Proses pembelajaran dalam teori ini mengarahkan anak didik agar lebih reaktif atau merespons lingkungan belajar dengan baik. Karenanya, proses

¹⁴ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer, Formula dan Penerapannya dalam pembelajaran*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 18.

¹⁵ Teori *Classical Konditioning* merupakan teori yang digagas oleh ilmuwan berkebangsaan Rusia. Teori pengondisian klasik pertama kali ditemukan Ivan Petrovich Pavlov pada tahun 1980-an secara tidak sengaja atau secara kebetulan berdasarkan dari hasil eksperimen-objektif yang dilakukannya terhadap seekor anjing dalam rangka untuk mengetahui respon yang dihasilkan dari suatu refleksi stimulus. Eksperimen dilakukan dengan cara memberikan stimulus dalam bentuk bunyi lonceng yang dibarengi dengan pemberian makanan pada waktu yang bersamaan dengan mengacu pada prosedur tertentu. Berdasarkan dari hasil eksperimen, Pavlov menyimpulkan bahwa perilaku organisme dapat dibentuk dan dimanipulasi dengan memberikan suatu stimulus yang tepat. Kemudian, seiring berjalannya waktu teori *Classical Konditioning* mulai dikenal lalu digunakan dalam dunia psikologi dan pendidikan karena dianggap efektif dalam menstimulasi kemampuan, perilaku dan karakter peserta didik. Karena efektif diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran maka, teori *Classical Konditioning* digolongkan sebagai teori belajar behavioristik.

pembelajaran hanya ditujukan terhadap pengembangan kemampuan dan perilaku anak didik yang tampak dan dapat diamati, karena teori *Classical Conditioning* pada dasarnya mengacu kepada proses pemberian pengalaman.

3. Teori Monistik

Teori monistik berpandangan bahwa, sumber jiwa keagamaan dalam diri anak adalah satu sumber kejiwaan.¹⁶ Artinya, setiap anak memiliki satu unsur yang dapat memicu timbulnya jiwa keagamaan. Para teolog memiliki beragam perspektif yang berbeda dalam menyikapi sumber kejiwaan agama. Beberapa teolog menganggap bahwa sumber kejiwaan agama anak berasal dari kemampuan berpikir secara rasional.¹⁷ Sedangkan sebagian lagi mendasarkan pandangan mereka terhadap rasa ketergantungan yang mutlak (*sense of depend*).¹⁸

Mengetahui sumber kejiwaan agama anak penting untuk dilakukan agar, desain atau rancangan kegiatan pembelajaran

¹⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi agama*, cet. Ke-2, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 38.

¹⁷ Para teolog masing-masing berbeda pandangan mengenai satu sumber kejiwaan agama. Seperti dikemukakan oleh salah seorang teolog yang begitu banyak memberi pengaruh terhadap teori monistik Thomas van Aquino mengatakan bahwa, yang menjadi sumber jiwa agama merupakan kemampuan berpikir manusia. Menurutnya, manusia bertuhan karena menggunakan kemampuan akal berpikirnya untuk mencari kebenaran mengenai zat adikodrati yang menjadi keyakinannya. Melalui proses berpikir kristis yang dimiliki setiap manusia maka, pengetahuan dan kemampuan keagamaan akan terbentuk dengan sendirinya. Fredrick Hegel juga mengemukakan pandangan yang sama mengenai sumber kejiwaan agama yang masih berhubungan dengan persoalan pikiran.

¹⁸ Pendapat tersebut berasal dari pandangan Fredrick Schleimacher yang beranggapan bahwa, rasa ketergantungan mutlak yang timbul dalam jiwa atau diri manusia adalah sumber keagamaan. Melalui rasa ketergantungan itu, manusia akan memandang dirinya sebagai makhluk yang lemah. Berdasarkan kesadaran tersebut manusia akan mencari sebuah petolongan dan perlindungan dari suatu yang adikodrati.

sesuai dengan konsep agama mereka. Konsep keagamaan yang dimiliki anak dapat dipahami sebagai hasil refleksi dari sumber kejiwaan agama. Melalui indikasi yang diperoleh dari teori monistik maka, nantinya akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembentukan nilai agama terhadap anak. Kemudian nilai agama akan terbentuk secara matang selaras dengan perkembangan lainnya dan bertambahnya usia yang anak miliki.

4. Teori Tahap Perkembangan Moral Kohlberg

Menurut teori Kohlberg, upaya pembentukan moral terhadap anak sebaiknya dilakukan secara samar serta menggunakan beberapa tahap perkembangan, karena dianggap sesuai dengan karakter dan kemampuan yang dimiliki anak. Kohlberg menjelaskan proses pembentukan moral terhadap anak dapat dilakukan secara optimal jika para orang tua atau pendidik mampu memberikan stimulasi yang sesuai berdasarkan usia dan tingkat pencapaian perkembangan anak.¹⁹

Lebih lanjut teori Kohlberg menegaskan, bahwa karakter anak pra-sekolah yang lebih menyukai belajar sambil bermain dapat dimanfaatkan pendidik untuk memberikan stimulasi terhadap aspek perkembangan moral anak. Pendidik dapat memberikan stimulasi tersebut secara samar dengan menyelipkan berbagai pesan dan nilai-nilai pendidikan

¹⁹ Lawrence Kohlberg, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*, terj: John de Santo, dkk, (Jakarta: Kanisius, 1995), hlm. 14.

karakter dalam setiap materi pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan moral anak secara efektif.

Kohlberg meyakini apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik mengacu terhadap serangkaian tahap perkembangan moral yang telah dirumuskan maka, hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut akan sesuai seperti apa yang diharapkan. Karena itu, pendidik harus mengetahui dengan benar mengenai karakter anak didik dan tahap perkembangan moral yang sedang dilaluinya agar pendidik mampu memaksimalkan proses pengembangan moral.

5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009.

Dalam menstimulasi aspek perkembangan nilai agama dan moral anak pra-sekolah, pendidik dapat berpedoman kepada standar pendidikan anak usia dini seperti yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. Selanjutnya materi pembelajaran yang disajikan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan tingkat perkembangan anak pra-sekolah yang merujuk pada indikator perkembangan nilai agama dan moral sebagai berikut:

Tabel 1
Indikator Perkembangan Nilai Agama dan Moral
Pada Anak Usia 5-6 Tahun²⁰

Kompetensi Dasar	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 5-6 tahun	Indikator Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun
1.1. Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya. 1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan. 2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih disiplin. 2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih	1. Mengenal agama yang dianut. 2. Mengerjakan ibadah. 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dsb. 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan. 5. Mengetahui hari besar agama. 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain.	1. Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya. 2. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. 3. Menyebutkan hari-hari besar agama. 4. Menyebutkan tempat ibadah agama lain. 5. Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan. 6. Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan. 7. Mau menolong orang tua, pendidik dan teman. 8. Menyelesaikan tugas meskipun sendirian. 9. Membuat dan mengikuti aturan. 10. Mempertahankan

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, Standar *Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan Nasional, hlm. 15.

kedisiplinan. 2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya. 2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain. 2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab. 2.14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman. 3.1. Mengenal kegiatan ibadah sehari-hari. 3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia. 3.7. Mengenal lingkungan		hak-haknya untuk melindungi diri.
---	--	--

sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat beribadah, budaya, transportasi). 4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa. 4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.		
---	--	--

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) karena beragam data yang diperoleh peneliti berasal dari lapangan. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif karena berupaya untuk menelaah fenomena mengenai aspek perkembangan agama dan moral objek secara alamiah, holistik, akurat dan mendalam. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengkaji dan menelaah peristiwa yang memengaruhi kondisi objek dalam penelitian bersifat kompleks dan dinamis.²¹

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-36, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 14.

Dari hasil analisis tersebut nantinya peneliti akan mengkaji sejumlah data yang dihasilkan dari proses penerapan metode bercerita oleh pendidik menggunakan media wayang dalam pembentukan nilai agama dan moral kepada anak didik di kelompok B. Peneliti akan mendeskripsikan sejumlah temuan berdasarkan hasil analisis terhadap beragam sumber data tersebut secara alamiah, sinergis dan konkret sesuai dengan berbagai temuan yang terdapat di lapangan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno bertempat di Dukuh Birin RT 02 RW 04, Desa Mlese. Pada tanggal 15 November 2018 penulis melakukan observasi awal, lalu selanjutnya proses penelitian dilakukan selama kurun waktu dua bulan yakni dari bulan 23 April sampai Mei 2019.

3. Sumber Data Penelitian

Teknik *sampling* yang digunakan dalam menentukan sumber data pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yakni, pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²² Dengan pertimbangan tertentu yaitu, responden tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan oleh peneliti, sehingga akan lebih memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek yang sedang diteliti.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yakni, data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap pendidik saat melaksanakan kegiatan bercerita menggunakan media wayang dalam pembentukan nilai agama dan moral anak didik kelompok B. Sementara, data sekunder dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua dan beragam dokumen pendukung lainnya yang terdapat pada Lembaga PAUD PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, untuk menghasilkan data yang kredibel dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data harus dilakukan secara alamiah seperti observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.²³ Berdasarkan penjelasan tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yakni, mengamati secara langsung proses pembentukan nilai agama dan moral anak didik dengan metode bercerita yang dilaksanakan oleh pendidik.²⁴ Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dari awal

²³ *Ibid*, hlm. 309.

²⁴ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 76.

penelitian hingga akhir sehingga, peneliti dapat mengetahui seluruh aktivitas subjek yang sedang diteliti.

b. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur menggunakan bantuan pedoman wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁵ Teknik wawancara ini dipilih agar responden dalam penelitian ini bebas untuk menjawab setiap pertanyaan yang nantinya akan diajukan oleh peneliti sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang pernah dialaminya, selain itu teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang sifatnya lebih mendalam tentang fokus kajian dalam penelitian ini.

Sementara, alat pencatatan atau perekam yang digunakan peneliti adalah *smart phone android* agar lebih mempermudah peneliti dalam menyimpan sejumlah informasi dan temuan-temuan yang didapat melalui wawancara tersebut. Wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten, guru selaku pendidik dan pendamping anak serta orang tua atau wali murid.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan dokumentasi yaitu berupa catatan, buku, majalah, foto dan data dokumen yang masih berkaitan

²⁵ *Ibid...*, hlm. 319.

dengan objek penelitian.²⁶ Data dokumen yang akan peneliti jadikan sebagai sumber data adalah data anak didik, data pendidik, data prestasi lembaga, dokumen profil, visi, misi, serta sasaran dan tujuan program pembelajaran PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten. Semua data dokumen tersebut akan peneliti manfaatkan dengan cermat untuk dijadikan sebagai basis data dalam penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian ini nantinya dilakukan secara interaktif dan terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian, hingga tidak diperoleh data dan informasi yang baru. Analisis data juga dilaksanakan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh dalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, kemudian menyusun atau menyajikan data.²⁷

a) Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk melaksanakan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, cet. Ke-5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 216.

²⁷ Matthew B.Miles And A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode Baru*, terj: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press,1992),hlm.20.

melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.²⁸ Reduksi data dilaksanakan peneliti selama penelitian sedang berlangsung terhadap anak didik yang berada di kelompok B PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten.

Proses reduksi data yang dilakukan peneliti meliputi penyeleksian data melalui uraian singkat dan penggolongan data ke dalam pola yang lebih sederhana, sehingga data yang telah dipilih dapat ditelaah secara lebih teliti dan rinci. Proses reduksi data bertujuan untuk menghindari penumpukan data atau informasi, sehingga data yang telah valid lebih mudah disajikan.

b) Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks berupa deskripsi naratif agar memberikan kemudahan dalam memahami apa yang terjadi di lapangan dan memaknainya untuk mendapatkan tujuan pengambilan data. Penyajian data akan memberikan sejumlah informasi tersusun yang menunjukkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir analisis data pada penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang

²⁸ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: *Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 129.

didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁹ Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan teknik. Patton yang dikutip Moleong menjelaskan, triangulasi dengan teknik bertujuan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Proses tersebut dapat dilaksanakan dengan cara:

- a. Mengoreksi data yang tidak sesuai pada hasil wawancara antara orang tua dan guru yang kemudian dikonfirmasi kembali pada wawancara berikutnya untuk mendapatkan kebenaran data.
- b. Membandingkan data hasil wawancara orang tua dan guru serta catatan lapangan yang telah diperoleh dari lapangan dengan berbagai teori pendukung.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur penelitian yang memberi gambaran mengenai isi yang terdapat dalam setiap bab penelitian. Dalam penelitian ini sistematika tentang pokok bahasan terbagi menjadi lima bab tersusun berdasarkan urutan dan

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

ketentuan yang telah ditentukan. Penulisan tesis ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasai, pengesahan tugas akhir, nota dinas pembimbing, moto, persembahan, abstrak, abstract, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian utama penelitian menyajikan dalam bentuk bab-bab, subbab-subbab, dan atau tingkat hierarki judul yang lebih rinci. Secara garis besar penyusunannya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teori yang membahas tentang metode pembelajaran anak usia dini, metode bercerita anak usia dini, media pembelajaran anak-usia dini, media wayang, nilai agama anak usia dini dan nilai moral anak usia dini.

Bab III berisikan tentang gambaran umum PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten meliputi sejarah singkat mengenai lembaga, profil lembaga PAUD, visi, misi, tujuan, letak geografis, sarana, prasarana, keadaan tenaga pendidik, struktur lembaga, kurikulum dan prestasi lembaga.

Bab IV berisi tentang gambaran hasil penelitian berupa yang terdiri dari penggunaan media wayang dalam membentuk nilai agama dan moral anak didik kelompok B, penerapan metode bercerita menggunakan media wayang dalam membentuk nilai agama dan moral anak didik kelompok B. Hasil penerapan metode bercerita menggunakan media wayang dalam membentuk nilai agama dan moral anak didik kelompok B.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penelitian ini memuat tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.³⁰



³⁰ Pedoman Penulisan Tesis, “Program Magister (S2), (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2018), hlm. 11-17.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan pada PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten mengenai penerapan metode bercerita menggunakan media wayang dalam pembentukan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak didik kelompok B dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Landasan yang menjadi dasar atas penggunaan media wayang sebagai sarana untuk membentuk aspek perkembangan nilai agama dan moral anak didik yang berada di kelompok B PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten karena relevan dengan kultur, karakter, kebutuhan dan lingkungan tempat anak-anak tinggal. Jenis wayang yang digunakan sebagai alat bantu untuk membentuk nilai agama dan moral anak didik di kelompok B terdiri dari media wayang kulit, wayang kartun dan media wayang berbentuk mini.

Penggunaan media wayang sebagai alat bantu penerapan metode bercerita disesuaikan pendidik menurut aspek perkembangan yang ingin dicapai. Media wayang berjenis kulit kerap digunakan pendidik dalam membentuk aspek perkembangan moral anak didik kelompok B. Media wayang berjenis kartun khusus digunakan pendidik untuk membentuk aspek perkembangan nilai agama. Sedangkan media wayang

berbentuk mini atau lebih dikenal dengan wayang dolanan, digunakan oleh pendidik untuk alat permainan anak didik.

2. Penerapan metode bercerita menggunakan media wayang cukup efektif membantu kinerja pendidik dalam membentuk aspek perkembangan nilai agama dan moral anak didik kelompok B PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten. Kegiatan bercerita dilakukan pendidik secara bertahap dengan membedakan antara aspek perkembangan nilai agama dan moral. Proses bercerita memiliki sejumlah persiapan yakni: a) persiapan Personal, b) persiapan umum, c) memilih tema bercerita, d) materi bercerita, e) jenis cerita, f) teknik bercerita.

Aspek perkembangan nilai agama anak didik dibentuk pendidik menggunakan cerita faktual yang berisi kisah para nabi, rasul, sahabat atau kisah perjuangan islam yang bersumber dari Al-Qura'an dan riwayat lainnya. Sedangkan aspek perkembangan moral dibentuk oleh pendidik menggunakan kisah-kisah jenaka dan cerita pewayangan Punakawan dan Mahabrata. Beragam kisah-kisah yang diceritakan oleh pendidik terlihat sangat disukai setiap anak didik kelompok B.

3. Hasil dari penerapan metode bercerita menggunakan media wayang yang dilakukan oleh pendidik mampu membentuk karakter, sikap dan perilaku anak didik kelompok B berdasarkan nilai agama dan moral. Kemampuan agama yang berhasil dibentuk menggunakan metode bercerita melalui media wayang seperti a) mengenal agama yang dianut, b)

praktik ibadah, c) menjaga kebersihan diri dan lingkungan, d) mengetahui hari-hari besar agama Islam.

Hasil lainnya yang juga terlihat dari pembentukan nilai-nilai agama seperti menyebutkan secara baik dan benar mengenai rukun Islam, rukun iman, asmaul husna, sifat wajib pada Allah swt, sifat wajib bagi nabi Muhammad saw, nama 25 nabi yang wajib di imani dan nama malaikat. Bertepatan dengan bulan suci ramadhan, beberapa dari anak didik mulai terlihat sedang belajar untuk melaksanakan kegiatan berpuasa. Anak didik kelompok B termasuk pribadi yang selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Fenomena tersebut terlihat ketika anak didik mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Anak didik juga turut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Sementara, hasil dari pembentukan nilai moral yang telah dibentuk oleh pendidik melalui penerapan metode bercerita menggunakan media wayang kepada anak didik di kelompok B terdiri dari a) perilaku jujur, b) rasa hormat, c) sikap disiplin, d) tolong menolong. Pemahaman anak didik mengenai moral terus meningkat ditandai dengan adanya beberapa perilaku dari mereka yang menunjukkan perbuatan tersebut. Nilai moral yang terbentuk dalam diri anak akan mendorong kesadaran mereka untuk melaksanakan beragam perbuatan moral.

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak terkait seputar penerapan metode bercerita menggunakan media wayang untuk membentuk nilai-nilai agama dan moral kepada anak didik di kelompok B sebagai berikut:

1. Kepala lembaga
 - a. Evaluasi program pengembangan dan muatan pembelajaran TK B.
 - b. Upayakan untuk melengkapi beragam sarana dan fasilitas bercerita yang diperlukan oleh pendidik/ ustazah.
 - c. Bantu pendidik untuk meningkatkan kemampuan bercerita, berkisah, mendongeng dan mendalang agar proses pembentukan nilai agama dan moral anak didik dapat dilakukan secara optimal.
2. Pendidik/ ustazah
 - a. Berceritalah tentang kisah-kisah yang terdapat di lingkungan sekitar anak agar dapat melekat secara permanen.
 - b. Perkaya media wayang dan sumber cerita agar suatu waktu tidak kesulitan ketika anak menginginkan cerita yang baru.
 - c. Pergunakan bahasa yang mudah dipahami agar pesan yang terdapat dalam cerita dapat dimaknai anak didik.
 - d. Berceritalah ditempat terbuka untuk memberikan pengalaman baru dan contoh langsung kepada anak didik.

- e. Lakukan uji coba cerita kepada anak didik untuk mengetahui apakah mereka menyukai cerita yang disajikan kepada mereka.
3. Orang tua/ wali murid
- a. Temani anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan ke emasannya agar setiap potensi dapat terbentuk secara optimal.
 - b. Luangkan lebih banyak waktu untuk mengajarkan anak tentang dasar pendidikan agama dan moral.
 - c. Upayakan untuk selalu memantau kondisi perkembangan karakter, sikap, dan perilaku yang terjadi pada pribadi anak.
 - d. Jalin hubungan baik dan bangun sinergisitas dengan pihak lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asegaf, Abd. Rachman, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadrah Keilmuan Tokoh Klasik sampai Modern*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Anggoro, Bayu, “Wayang dan Seni Pertunjukan: Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa Sebagai Pertunjukan dan Dakwah”, dalam *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Univerrstas Sebelas Maret, Vol. 2. Nomor 2, 2018.
- Anwar, Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontenporer, Formula dan Penerapannya dalam pembelajaran*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Anonim, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak Bercerita*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar, 2010, hlm. 19.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, cet. Ke-21, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 15.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, cet. Ke-5, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aziz, Abdul, Majid, Abdul, *Mendidik dengan Cerita*, Cet. Ke-4, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Borba, Michele, *Membangun Kecerdasan Moral ‘Tujuh Kebijakan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi’*, Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Chaer, Abdul, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, cet. Ke-2, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.

Departemen Pendidikan Nasional, *Didaktik Metodik di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001.

Direktur Pembinaan Paud, “NSPK Norma, Standar, Prosedur dan Kreteria Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pendidikan Islam.” Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal, Dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, “*Kerangka Dasar Danstruktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*,” 2014.

Dhieni, Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa Modull*, cet. Ke-I, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Drajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Durkheim, Emile, *Pendidikan Moral, Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, terj: Lukas Ginting, Jakarta: Erlangga, 1990.

Dwi Anggraini, Denok, “Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita”, dalam *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Volume 2 Nomor 2, Oktober 2015, hlm. 76.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Fauzi, Indra, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gravika Indah, 2018.

Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Fidesrinur, Dedi W. Mustova, arenni Diastuti, dan Dtt. *10 Pedoman Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pedidikan Anak Usia Dini, 2015.
- Gunarti, Winda, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: GP Press, 2008.
- Habibu Ahmad, Ukasyah, *Didiklah Anakmu Ala Rasulullah*, Yogyakarta: Syafa, 2015.
- Hastuti, Dwi, “Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qur’an Jamilurrahman Banguntapan Bantul” dalam *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Hendayani, Eka Sri, “Pemanfaatan alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran PAUD Seatap Mergaluyu Kecamatan Ciptat Kabupaten Bandung Barat”, dalam *Jurnal Empowerment*, STKIP Siliwangi Bandung, Vol. 1, Nomor 2, September 2012, hlm. 99.
- Hamruni, *Strategi Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Hamruni, *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: SUKSES Offset, 2008.
- Hidayat, Otib Satibi, *Metode Pengembangan Moral Agama dan Nilai-nilai Moral Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Hidayat, *Metode Pengembangan Nilai-nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Indra, “Pengakuan UNESCO Terhadap Seni Pertunjukan atau Teater Wayang Negara Indonesia”, dalam <http://en.unesco.kz/twenty-eight-masterpieces-of-the-oral-and-intagibel-heritage-of-humanity-proclainmed>. Dikses tanggal 12 Desember 2019.

- Ilyas, Asnelli, *Mendambakan Anak Soleh*. Cet. Ke-II, Bandung: Al-Bayan, 1997.
- Jamaludin, Didin, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*, Bandung: Pustaka Al Fikri, 2010.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, cet. Ke-13, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kamus Bahasa Indonesia*, Dendy Sugiono. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Kant, Immanuel, *Dasar-Dasar Metafisika Moral*, terj: Robby H. Abror, Jogjakarta: Insight Refrence, 2004.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik, “Wayang Sebagai Media Komunikasi Tradisional Dalam Diseminasi Informasi”, Jakarta: Kementerian dan Informatika Republik Indonesia Jendral Informasi dan Komunikasi Publik, 2011, hlm. 9.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2017.
- Kurniawan, Beni, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Kustiawan, Usep, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Malang: Gunung Samudra, 2016.
- Kohlberg, Lawrence, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*, terj: John de Santo, dkk, Jakarta: Kanisius, 1995.

- Kresna, Ardian, *Mengenal Wayang*, Yogyakarta: Laksana, 2012.
- Latif, Mukhtar, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, cet. Ke-2, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Mansur. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- . *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Masganti. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdan Publishing, 2012.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia”, Nomor 137 Tahun 2014, Standar Nasional PAUD, pasal 10 ayat 2, hlm. 5.
- Miles, B. Matthew And Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode Baru*, terj: Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Minderop, Albertine, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, cet. Ke-3, Jakarta, Pustaka Obor Indonesia, 2013.
- Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-36, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Mooeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, cet. Ke-2, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Musfiroh, Tadkiroatun, *Memilih, menyusun dan menyajikan, Cerita untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

- Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyono, Sri, *Wayang Asal-usul, Filsafat dan Masadepannya*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1982.
- Nasution, Harun, *Filsafat Mistisisme Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Nucci, Larry P. dan Narvaes, Darcia, *Handbook Pendidikan Moral Dan Karakter*, Bandung: Nusa Media, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Pedoman Penulisan Tesis, “Program Magister (S2), (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2018), hlm. 11-17.
- Poejosoebroto, R, *Wayang, Lambang Ajaran Islam*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1978.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Riyadh, Sa’ad, *Melatih Otak dan Komunikasi anak*, Jakarta: Akbar Media, 2011.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rohani, Ahmad, *Media Instructional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta , 2014.
- Santrock, W. John, *Psikologi Pendidikan*, terj: Tri Wibowo B.S, cet Ke-4, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

- Setiawati, Farida Agus. "Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas," dalam *Jurnal Paradigma*, Nomor 2, juli 2006.
- Syamsul Arifin, Bambang, *Psikologi agama*, cet. Ke-2, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Sit, Masganti, *Psikologi Agama*, cet. Ke-4, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Subekti, Wening Endah, " Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Wayang Perca Untuk Meningkatkan Pengetahuan Moral Anak Kelompok B3 Di TK PKK Sendangagung Minggir Sleman" dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Fakultas PGPAUD, Edisi Ke-5, 2016, hlm. 518.
- Sugiyono, dan Kuntjojo. "Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 10, Nomor 2, November 2016, hlm. 260.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudjana, *Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Supendi, Eko, "Wayang Orang Sebagai Pertunjukan Teater Tradisional Dalam Tinjauan Semiotika: Sebuah Kajian Awal" Dalam *Jurnal Ilmu dan Seni*, ISI Surakarta, Vol. 5. Nomor 1, Juli 2007, hlm. 57.
- Supriono, dkk, *Pedalaman Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, Jakarta: Pernada Media Group, 2011.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. Ke-7, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Trisnawati, “Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Bercerita di Raudhatul Islah Margosari Pagelaran Utara Pringsewu” dalam *Jurnal JPGMI*, Vol 1 Nomor 2, Mei 2016, hlm. 64.

Warta, *Filsafat Wayang Dalam Panca Yajna*, Surabaya: Paramita, 2006.

Zaman, Badru dan Eliyawati, Cucu, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: UPI, 2010.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROGRAM TAHUNAN

PAUD AISYIAH TERPADU BIRIN GANTIWARNO KLATEN TAHUN AJARAN 2018/2019

BULAN	KEGIATAN	KETERANGAN
JULI	- Halal bi halal - Mengenal lingkungan	- 17 Juli - 18 Juli
AGUSTUS	- Lomba lomba - Manasik haji	- 14-16 Agustus - 02 Agustus
SEPTEMBER	- Pesta qurban - Renang	- 03 September - 22 September
OKTOBER	- Praktek menyiapkan sarapan sehat	- 15 Okteober
NOVEMBER	- Beternak ayam - Memasak nugget ayam	- 01 November - 25 November
DESEMBER	- Berkunjung ke kebun pisang - Menanam pisang - Memasak pisang	- 03 Desember - 10 Desember - 17 Desember
JANUARI	- Berkunjung ke pabrik roti	- 19 Januari

FEBRUARI	- Memanggil tukang jahit	- 11 Februari
MARET	- Renang - Simulasi memadamkan kebakaran	- 09 Maret - 25 Maret
APRIL	- perayaan hari kartini	- 21 April
MEI	- jalan-jalan ke sawah - praktek menanam nasi	- 20 Mei - 27 Mei
JUNI	- Pembagian Rapor	- Juni

Gantiwarno, 17 Juni 2018
Kepala Lembaga PAUD

(Erna Kusuma Ninggurm, S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM SEMESTER
PAUD AISYIYAH TERPADU BIRIN GANTIWARNO KLATEN
TAHUN AJARAN 2018/2019

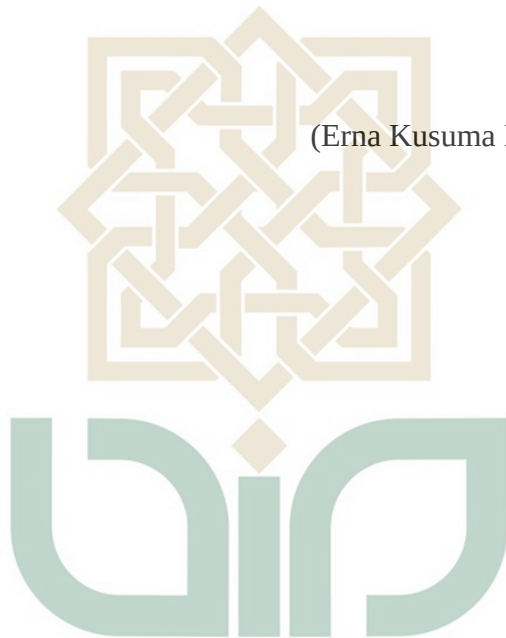
No	TEMA	SUB TEMA	Alokasi waktu	KD
1	Taaruf	- halal bi halal - Silaturahmi - lebaran ketupat	3 minggu	1.2, 2.14, 3.2, 3.7, 4.2, 4.7
2	HUT Bangsa	- pejabat Desaku - kantor pemerintahan - upacara kemerdekaan - lomba HUT	4 minggu	1.2, 2.2, 2.5, 3.6, 3.12, 3.15, 4.6, 4.12, 4.15
3	Qurban	- Sejarah Qurban - Hewan terbaik untuk qurban - Manasik haji - Pesta qurban	4 minggu	1.2, 2.14, 3.2, 3.7, 4.2, 4.7
4	Sarapan Sehat	- Sumber protein - Sumber vitamin dan mineral - Sumber kalori	4 minggu	1.1, 2.2, 2.3, 3.6, 3.8, 4.8, 3.9, 4.6, 4.9
5	Ayam	- Asal usul dan jenis Ayam - Makanan ayam - Budi daya ayam - Manfaat ayam	4 minggu	1.1, 2.5, 3.3, 3.6, 3.7, 4.3, 3.8, 3.10, 3.15, 4.6, 4.7, 4.8, 4.15
6	pisang	- Bagian-bagian pisang - Manfaat pisang	4 minggu	1.1, 2.2, 2.3, 3.6, 3.8, 3.9, 4.6, 4.8, 4.9

		- Budidaya pisang		
7	Roti	- Jenis-jenis roti - Bahan pembuat roti - Manfaat roti - Cara membuat roti	4 minggu	1.1, 2.10, 3.3, 3.6, 3.9, 3.11, 4.11, 3.12, 3.14, 3.15, 4.3, 4.6, 4.9, 4.12, 4.14, 4.15,
8	penjahit	- Siapa itu penjahit - Perlengkapan menjahit - Barang yang dibuat penjahit - Bagaimana menjadi penjahit	4 minggu	1.2, 2.5, 2.10, 2.12, 3.3, 3.14, 4.3, 4.14
9	api	- Manfaat api - Sumber api - Bahaya api - Pahlawan api	4 minggu	1.2, 2.1, 2.4, 2.6, 3.6, 3.11, 4.6, 4.11
10	Televisi	- Chanel TV - Aksesoris TV - Manfaat TV - Bahaya TV	4 minggu	1.1, 2.10, 3.3, 3.6, 3.9, 3.11, 3.12, 3.14, 3.15, 4.3, 4.6, 4.9, 4.11, 4.12, 4.14, 4.15
11	sawah	- Apa saja yang ditanam - Siapa yang menanam - Panen	4 minggu	1.2, 2.5, 2.10, 2.12, 3.3, 3.14, 3.14, 4.3, 4.14
12	matahari	- Matahari - Bulan - Bintang	2 minggu	1.2, 2.14, 3.2, 3.7, 4.2, 4.7

		- Pelang - Awan - Petit/halilintar		
--	--	--	--	--

Gantiwarno, 17 Juni 2018
Kepala Lembaga PAUD

(Erna Kusuma Ninggurm, S.Pd)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
PAUD AISYIYAH TERPADU BIRIN GANTIWARNO KLATEN**

THEMA : ALAM SEMESTA
 KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU ; 11 / 17
 KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.5, 2.7, 2.9, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.5, 4.5, 3.8, 4.8, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.13, 4.13.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	BENDA – BENDA	1.1.1.Alam semesta ciptaan Tuhan	1.Dikusi tentang benda – benda langit
	LANGIT	1.2.1.Bersyukur	2.Bercerita tentang pengalaman anak
	- Matahari	2.1.5.Kebersihan diri sendiri	3.Menyanyi lagu matahari terbenam , pelangi dll
	- Bulan	2.2.3.Mengetahui apa yang terjadi	4.Membuat sajak sederhana
	- Bintang	2.3.1.Mengembangkan hasil karyanya	5.Membuat coretan menjadi bentuk halilintar
	- Pelangi	2.5.6.Menceritakan pengalaman sederhana	6.Diskusi tentang terjadinya pelang , hujan dll
	- Awan	2.7.5.Mengendalikan emosi	7.Menggunting gambar pelangi
	- Petir / halilintar	2.9.4.Rasa empati pada orang lain	8.Mengisi pola pada gambar matahari
		3.1.3.dan 4.1.3.Hafalan doa sehari-hari	9.Percobaan membuat sinar dengan senter
		3.2.7.dan 4.2.7.Perbuatan baik terhadap	10.Menghafal doa waktu hujan/ada petir

		sesama	
		3.5.1.dan 4.5.1.Konsep penjumlahan dan pengurangan	11.Menghitung hasil pengurangan dengan benda
		3.8.4.dan 4.8.4.Suasana pedesaan,pegunungan, perkotaan.	12.Kolase pada gambar bulan , bentuk awan
		3.10.3.dan 4.10.3.Menceritakan isi buku	13.Membedakan dua benda
		3.11.4.dan 4.11.4.Sajak sederhana	14.Mencocokkan bilangan dengan benda
		3.13.2.dan 4.13.2.Beradaptasi dengan lingkungan sekitar.	15.Permainan fisik lintang alihan , petak umpet
			16.Melipat kertas menjadi bentuk bintang
			17.Menghitung bentuk – bentuk bintang
			18.Membaca buku cerita bergambar
			19.Menyebutkan konsep waktu
			20.Bersenandung sesuai irama lagu
			21.Permainan warna dengan krayon
			22.Melengkapi kata di bawah gambar
			23.Meneruskan pola bentuk benda – benda langit
			24.Menyebutkan huruf awal sama
			25.Membedakan suara – suara (petir , halilintar)

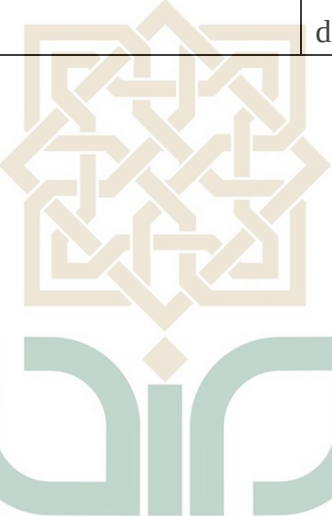
			26.Mengelompokkan gambar benda – benda langit
			27.Menghubungkan gambar benda langit dengan kartu kata

Mengetahui
Kepala Lembaga PAUD

Guru/Wali Kelas

Erna Kusuma Ninggurm, S.Pd

Restu Trimulyani, S.Pd



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN DOKUMENTASI

Mencari dan mengidentifikasi sejumlah dokumen yang berhubungan dengan pembentukan nilai agama dan moral terhadap anak didik melalui metode bercerita menggunakan media wayang di Kelompok B PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten. Dokumentasi yang menjadi pedoman dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Sejarah berdiri dan perkembangannya.
2. Profil Lembaga PAUD.
3. Visi, misi dan tujuan Lembaga PAUD.
4. Letak geografis Lembaga.
5. Sarana dan prasarana Lembaga.
6. Keadaan tenaga pendidik Lembaga.
7. Struktur Kepengurusan Lembaga.
8. Kurikulum kelompok B.
9. Prestasi Anak didik kelompok B.
10. PROTA, PROSEM dan RPPH.
11. Absesnsi anak didik kelompok B.
12. Format observasi metode bercerita.
13. Format observasi anak didik kelompok B.
14. Format catatan anekdot anak didik kelompok B.
15. Foto proses pembentukan nilai agama dan moral anak didik.

INSTRUMEN WAWANCARA

Bagian I : Wawancara dengan Kepala Lembaga PAUD Aisyiyah

Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten.

No	Butir Pertanyaan
1	Menurut Ibu, selaku Kepala Lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno kriteria pendidik profesional anak usia dini itu seperti apa?
2	Bagaimana menurut Ibu tentang perkembangan nilai agama dan moral yang terjadi pada pribadi anak usia lima sampai enam tahun?
3	Menurut Ibu, proses kegiatan pembelajaran yang efektif untuk menstimulas ranah perkembangan nilai agama dan moral anak didik seperti apa?
4	Metode pembelajaran apa yang relefan digunakan oleh pendidik dalam proses pembentukan nilai agama dan moral anak didik?
5	Mengapa metode bercerita yang dipilih pendidik sebagai metode pembelajaran untuk anak didik di Kelompok B?
6	Apakah pendidik yang mengajar dikelompok B pernah mengikuti pelatihan tentang bercerita atau pernah mengikuti tentang seminar metode bercerita?
7	Media atau alat apa saja yang digunakan oleh pendidik ketika melaksanakan kegiatan bercerita di Kelompok B?
8	Mengapa jenis media wayang yang dipilih sebagai sarana atau media untuk kegiatan bercerita di Kelompok B?
9	Apakah media wayang relevan dan membantu pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan bercerita di Kelompok B?
10	Apakah menurut ibu, media wayang efektif untuk digunakan dalam pembentukan nilai agama dan moral kepada anak didik di kelompok B?
11	Apakah Ibu mengetahui bahwa anak di Kelompok B menyukai kegiatan bercerita dengan media wayang?
12	Apakah Ibu pernah melihat anak didik di Kelompok B menjadi dalang untuk teman sebayanya?
13	Bagaimana hasil dari penerapan metode bercerita menggunakan media wayang dalam upaya pembentukan nilai agama dan moral

	di kelompok B?
14	Apakah ibu mengetahui, faktor penghambat dan pendukung apa saja yang dialami guru selama melangsungkan proses kegiatan bercerita menggunakan media wayang di kelompok B?
15	Apakah Ibu pernah mengadakan sosialisasi mengenai parenting kepada orang tua/wali murid?

Bagian II : Wawancara dengan Pendidik/Guru yang mengajar pada Kelompok B.

No	Butir Pertanyaan
1	Menurut pandangan Ibu, aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia lima sampai enam tahun bagaimana?
2	Metode pembelajaran apa yang ibu pakai untuk merealisasikan nilai agama dan moral terhadap anak didik di kelompok B?
3	Mengapa metode bercerita yang Ibu pilih sebagai metode untuk mengajar terhadap anak didik di kelompok B?
4	Persiapan apa saja yang selalu ibu lakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita?
5	Bagaimana proses pembentukan perkembangan nilai agama dan moral anak di Kelompok B dengan metode bercerita?
6	Apakah ibu pernah mengikuti acara seperti kegiatan seminar atau pelatihan mengenai metode bercerita?
7	Menurut Ibu, teknis yang benar dalam melaksanakan kegiatan bercerita terhadap anak didik di Kelompok B seperti apa?
8	Jenis cerita apa saja yang paling disukai anak didik di Kelompok B?
9	Media atau alat apa saja yang Ibu gunakan saat melaksanakan kegiatan bercerita kepada anak didik di Kelompok B?
10	Mengapa ibu memilih jenis media wayang sebagai media pembelajaran untuk membantu proses pembentukan nilai agama dan moral anak didik?
11	Media wayang apa saja yang Ibu pergunakan saat melaksanakan proses kegiatan bercerita?

12	Apakah peranan media wayang sangat membantu Ibu dalam melaksanakan metode bercerita?
13	Bagaimana proses pembentukan nilai agama dan moral yang ibu lakukan pada anak di kelompok B dengan metode bercerita menggunakan media wayang?
14	Bagaimana respon anak didik di kelompok B saat Ibu bercerita menggunakan media wayang?
15	Apakah anak didik di Kelompok B menyukai kegiatan bercerita menggunakan media wayang?
18	Apakah Ibu pernah memberikan kebebasan terhadap anak didik dikelompok B untuk memainkan media wayang tersebut?
19	Apakah salah satu anak didik di kelompok B pernah menjadi dalang untuk teman sebayanya?

Bagian II : Wawancara dengan Orangtua/Wali Murid.

No	Butir Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat Ibu/Bapak tentang pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini?
2	Seberapa penting pendidikan nilai agama dan moral untuk diberikan kepada anak usia dini, khususnya bagi anak Ibu/Bapak?
3	Apakah Ibu/Bapak di rumah pernah memberikan pembelajaran tentang pendidikan agama dan moral terhadap anak?
4	Perubahan tingkah laku apa yang terjadi setelah anak Ibu/Bapak belajar di lembaga PAUD Aisyiyah terpadu terutama berhubungan dengan kemampuan agama dan moral?
5	Apakah Ibu/Bapak pernah diundang oleh pihak Lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno untuk mengikuti kegiatan seminar atau sosialisasi parenting mengenai pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini?

DAFTAR HASIL WAWANCARA

Dengan Kepala Lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno Kabupaten Klaten

Teknik : Wawancara
Responden : Erna Kusuma Ningrum
Hari : Selasa
Tanggal : 23 April 2019
Pukul : 08.00-09.30 Wib

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut Ibu, selaku Kepala Lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno kriteria pendidik profesional anak usia dini itu seperti apa?	Pendidik profesional adalah mereka yang mampu memberikan pemuasan dan stimulasi terhadap anak didik sesuai dengan karakter dan prinsip perkembangan menurut usianya.
2	Bagaimana menurut Ibu tentang perkembangan nilai agama dan moral yang terjadi pada pribadi anak usia lima sampai enam tahun?	Perkembangan nilai agama dan moral yang terjadi pada diri anak prasekolah itu unik mas. Karena, setiap anak yang berada pada usia lima sampai enam tahun perkembangannya begitu pesat. Kebanyakan anak sudah memahami tentang sistem aturan, kewajiban dan larangan yang wajib dipatuhinya.
3	Menurut Ibu, proses kegiatan pembelajaran yang efektif untuk menstimulas ranah perkembangan nilai agama dan moral anak didik seperti apa?	Proses pembelajaran yang sesuai bagi anak seperti belajar sembari bermain. Karena, kegiatan belajar sembari bermain mampu menciptakan kondisi aktif dan menyenangkan.
4	Metode pembelajaran apa yang relefan digunakan oleh	Secara umum, anak prasekolah lebih menyukai aktivitas

	pendidik dalam proses pembentukan nilai agama dan moral anak didik?	pembelajaran yang disajikan pendidik melalui bentuk sebuah cerita, kisah atau dongeng kemudian disesuaikan dengan daya imajinasi yang mereka miliki.
5	Mengapa metode bercerita yang dipilih pendidik sebagai metode pembelajaran untuk anak didik di Kelompok B?	Metode bercerita dipilih oleh pendidik karena berdasarkan hasil evaluasi dan kesepakatan bersama mas. Metode bercerita telah diuji coba sejak lama. Dari hasil uji coba menunjukkan bahwa metode bercerita sangat efektif dan disukai anak didik.
6	Apakah pendidik yang mengajar dikelompok B pernah mengikuti pelatihan tentang bercerita atau pernah mengikuti tentang seminar metode bercerita?	Pernah mas, malah ibu selalu mengikut sertakan setiap pendidik ketika ada kegiatan seminar dan pelatihan. Seingat ibu, pelatihan mengenai bercerita islami dan belajar mendalang.
7	Media atau alat apa saja yang digunakan oleh pendidik ketika melaksanakan kegiatan bercerita di Kelompok B?	Berdasarkan kesepakatan bersama, ibu menyetujui media wayang yang akan digunakan untuk kegiatan bercerita seperti wayang kulit, kartun dan kertas
8	Mengapa jenis media wayang yang dipilih sebagai sarana atau media untuk kegiatan bercerita di Kelompok B?	Media wayang sesuai dengan kultur budaya masyarakat jawa dan sesuai dengan lingkungan anak didik. Media wayang juga aman, unik, menarik dan lebih fleksibe untuk digunakan anak.
9	Apakah media wayang relevan dan membantu pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan bercerita di Kelompok B?	Media wayang yang telah dipilih tidak hanya relevan mas, tetapi juga sangat membantu pendidik dalam mengajar, bercerita, mendongeng dan mendalang
10	Apakah menurut ibu, media wayang efektif untuk digunakan dalam	Sangat efektif mas karena, materi atau isi mengenai nilai agama dan moral dapat diselipkan pada jalan

	pembentukan nilai agama dan moral kepada anak didik di kelompok B?	ceritanya. Perubahan itu terlihat dari sikap, sifat dan perilaku anak setelah mendengar dan melihat pertunjukan wayang.
11	Apakah Ibu mengetahui bahwa anak di Kelompok B menyukai kegiatan bercerita dengan media wayang?	Berdasarkan respon yang ditunjukkan oleh anak didik saat mendengarkan cerita, mereka sangat menyukai mas. Kondisi pembelajaran semakin aktif
12	Apakah Ibu pernah melihat anak didik di Kelompok B menjadi dalang untuk teman sebayanya?	Pernah mas, beberapa kali ibu sempat menyaksikan langsung dua orang anak bermain wayang berjenis kartun dan kulit dihadapan teman-temannya.
13	Bagaimana hasil dari penerapan metode bercerita menggunakan media wayang dalam upaya pembentukan nilai agama dan moral di kelompok B?	Alhamdulillah mas, hasilnya cukup memuaskan. Beberapa orang tau/wali murid juga senang dengan perubahan sikap atau perilaku keagamaan dan moral yang baik.
14	Apakah ibu mengetahui, faktor penghambat dan pendukung apa saja yang dialami guru selama melaksanakan proses kegiatan bercerita menggunakan media wayang di kelompok B?	Menurut laporan yang disampaikan pendidik kepada ibu seperti, waktu bercerita yang terbatas, daya serap anak didik, latar atau tempat bercerita yang belum tersedia dan sumber cerita yang masih terbatas.
15	Apakah Ibu pernah mengadakan sosialisasi mengenai parenting kepada orang tua/wali murid?	Pernah mas, dalam satu tahun pihak lembaga selalu mengadakan kegiatan sosialisasi parenting sebanyak dua kali.

DAFTAR HASIL WAWANCARA

Dengan Pendidik/Guru yang mengajar pada Kelompok B

Teknik : Wawancara

Responden : Restu Trimulyani

Hari : Selasa

Tanggal : 23 April 2019-Selesai

Pukul : 09.45-11.00 Wib

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut pandangan Ibu, aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia lima sampai enam tahun bagaimana?	Menurut perspektif Ibu, anak pada usia tersebut sedang mengalami tahap atau fase perkembangan keemasan yang unik mas.
2	Metode pembelajaran apa yang ibu pakai untuk merealisasikan nilai agama dan moral terhadap anak didik di kelompok B?	Berdasarkan pengalaman ibu mengajar, metode bercerita yang sesuai dan efektif mas untuk merealisasikan nilai agama dan moral kepada anak di kelompok B.
3	Mengapa metode bercerita yang Ibu pilih sebagai metode untuk mengajar terhadap anak didik di kelompok B?	Karena, anak lebih menyukai aktivitas pembelajaran yang disajikan pendidik melalui bentuk sebuah cerita, kisah atau dongeng kemudian disesuaikan dengan daya imajinasi yang mereka miliki.
4	Persiapan apa saja yang selalu ibu lakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita?	Persiapan awal yang ibu lakukan ketika melaksanakan kegiatan bercerita mulai dari rumah seperti memastikan kondisi fisik dan pikiran dalam keadaan sehat.
5	Bagaimana proses pembentukan perkembangan nilai agama dan moral anak di Kelompok B dengan	Ibu selalu menyelipkan nilai agama dan moral pada setiap materi atau plot cerita. Terkadang, ibu langsung menyesuaikan tema bercerita sesuai

	metode bercerita?	dengan aspek perkembangan nilai agama dan moral.
6	Apakah ibu pernah mengikuti acara seperti kegiatan seminar atau pelatihan mengenai metode bercerita?	Pernah mas, kalau ibu tidak salah ingat selama mengajar kurang lebih sebanyak lima kali. Ibu juga mengikuti pelatihan mengenai cara mendalang, mendongeng dan berkisah kepada anak usia dini.
7	Menurut Ibu, teknis yang benar dalam melaksanakan kegiatan bercerita terhadap anak didik di Kelompok B seperti apa?	Bercerita secara langsung mas, dengan memanfaatkan sebuah media atau sarana pembelajaran. Posisi atau latar bercerita juga harus dipersiapkan dengan baik.
8	Jenis cerita apa saja yang paling disukai anak didik di Kelompok B?	Cerita yang paling disukai anak seperti kisah Ali dan Aisyah. Cerita mengenai pewayangan juga disukai anak mas.
9	Media atau alat apa saja yang Ibu gunakan saat melaksanakan kegiatan bercerita kepada anak didik di Kelompok B?	Media yang ibu pakai untuk membantu kegiatan bercerita berjenis wayang dan beberapa perlengkapan cerita seperti latar cerita.
10	Mengapa ibu memilih jenis media wayang sebagai media pembelajaran untuk membantu proses pembentukan nilai agama dan moral anak didik?	Menurut ibu, alasan mendasar mengapa media wayang ini dipilih sebagai media atau sarana pembelajaran karena, sesuai dengan kultur masyarakat jawa dan lingkungan anak didik.
11	Media wayang apa saja yang Ibu pergunakan saat melaksanakan proses kegiatan bercerita?	Media wayang yang ibu gunakan terdiri dari wayang kulit, wayang kartun dan wayang mini mas.
12	Apakah peranan media wayang sangat membantu Ibu dalam melaksanakan metode bercerita?	Berdasarkan hasil uji coba yang selama ini ibu lakukan tidak hanya membantu mas tetapi, juga relevan bagi anak.
13	Bagaimana proses pembentukan nilai agama dan moral yang ibu lakukan pada anak di kelompok B	Proses pembentukan nilai agama dan moral yang ibu lakukan secara bertahap mas dengan menyelipkan pesan pada materi atau cerita.

	dengan metode bercerita menggunakan media wayang?	
14	Bagaimana respon anak didik di kelompok B saat Ibu bercerita menggunakan media wayang?	Respon yang diberikan anak positif mas terlihat dari antusias mereka saat cerita dimulai.
15	Apakah anak didik di Kelompok B menyukai kegiatan bercerita menggunakan media wayang?	Mereka sangat menyukai kegiatan cerita yang ibu sajikan terutama menggunakan jenis wayang kartun.
16	Apakah Ibu pernah memberikan kebebasan terhadap anak didik dikelompok B untuk memainkan media wayang tersebut?	Bukan pernah mas, anak memang selalu diberi kebebasan agar bisa memainkan media wayang tersebut maka diletakkan pada tempat yang mudah dijangkau.
17	Apakah salah satu anak didik di kelompok B pernah menjadi dalang untuk teman sebayanya?	Pernah mas, malah mendalang menjadi salah satu tujuan dari kegiatan bercerita yang ibu lakukan.
18	Bagaimana hasil dari penerapan metode bercerita menggunakan wayang dalam membentuk nilai agama dan moral anak didik di kelompok B?	Perkembangannya optimal mas, terlihat dari sikap dan perilkaun mereka yang terus berkembang ke arah positif. Mas bisa mengamati secara langsung ketika mereka beraktivitas dan bermain.
19	Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang Ibu hadapi saat melaksanakan metode bercerita menggunakan media wayang?	Keterbatasan waktu, tempat atau latar bercerita yang belum mencukupi standar kemudian biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan media wayang.

DAFTAR HASIL WAWANCARA

Dengan Orangtua/Wali Murid

Teknik : Wawancara
Responden : Ibu Lia
Hari : Jumat
Tanggal : 24 April 2019
Pukul : 07.15-Selesai

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini?	Menurut ibu, pendidikan yang berusaha untuk merubah sikap tingkah laku anak berdasarkan ilmu agama dan moral mas
2	Seberapa peting pendidikan nilai agama dan moral untuk diberikan kepada anak usia dini, khususnya bagi anak ibu?	Sangat penting mas, karena pendidikan agama dan moral dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan mereka sesuai apa yang diajarkan.
3	Apakah ibu atau bapak di rumah pernah memberikan pembelajaran tentang pendidikan agama dan moral terhadap anak?	Kalau anak ibu yang mengajarkan biasa bapaknya mas. Biasanya, bapak sehabis shalat mengajar ngaji dan shalat. Kalau tantang perbuatan ibu yang mengajar.
4	Perubahan tingkah laku apa yang terjadi setelah anak ibu belajar di lembaga PAUD Aisyiyah terpadu terutama berhubungan dengan kemampuan agama dan moral?	Kalau perubahan yang terlihat sifat dan tingkah lakunya mas. Anak ibu lebih hormat, sopan, santun dan sudah mulai rajin shalatnya. Kalau ibu marah, anak ibu akan minta maaf mas.
5	Apakah Ibu pernah diundang oleh pihak Lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno untuk mengikuti kegiatan seminar atau sosialisasi parenting mengenai pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini?	Pernah mas, selama anak ibu dititipkan pada PAUD tersebut kalau tidak salah sudah dua kali diundang. Cuma ibu juga kurang begitu memahami tentang materi yang diajarkan pada waktu itu. Harap maklum mas, ibu cuma tamat sekolah menengah atas (SMA).

DAFTAR HASIL WAWANCARA

Dengan Orangtua/Wali Murid

Teknik : Wawancara
Responden : Bapak Bahtiar
Hari : Senin
Tanggal : 25 April 2019
Pukul : 07.10-Selesai

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut pengetahuan bapak apa yang dimaksud nilai agama dan moral anak usia dini?	Menurut bapak, ilmu yang mengajarkan tentang segala pengetahuan keagamaan, sifat, perilaku dan perbuatan baik mas.
2	Seberapa peting pendidikan nilai agama dan moral untuk anak usia dini, khususnya bagi anak Bapak?	Menurut bapak begitu penting, karena untuk mengajarkan anak agar paham mengenai agama dan moral.
3	Apakah Bapak di rumah pernah memberikan pembelajaran seputar pendidikan agama dan moral terhadap anak?	Selalu mas, karena itu kewajiban bapak mas. Kalau bukan bapak yang mengajar anak mengenai pendidikan agama dan moral siapa lagi.
4	Perubahan sikap dan perilaku apa yang terlihat setelah anak bapak mengenyam pendidikan di PAUD Aisyiyah Terpadu terutama yang berkaitan dengan pemahaman agama dan moral?	Kalau perubahan yang terlihat dari sifat perbuatannya mas. Anak bapak sudah sedikit paham kalau orang tua berbicara atau menasehati tidak boleh ikut bicara. Sekarang, Daffa juga sering mengajak bapak untuk shala di masjid mas.
5	Apakah bapak pernah diundang pihak Lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno untuk mengikuti kegiatan seminar atau sosialisasi parenting mengenai pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini?	Kalau saya tidak pernah mas, mungkin pada waktu itu ibu yang menghadiri. Nanti lain kali mas tanyakan saja sama istri bapak. Coba tanyakan kepada guru yang mana istri saya. Kalau orang tua atau wali murid lainnya diundang, ibu kemungkinan besar pasti datang mas.

DAFTAR HASIL WAWANCARA

Dengan Orangtua/Wali Murid

Teknik : Wawancara

Responden : Ibu Mega

Hari : Selasa

Tanggal : 26 April 2019

Pukul : 07.20-Selesai

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini?	Menurut ibu, pendidikan yang berusaha untuk merubah sikap tingkah laku anak berdasarkan ilmu agama dan moral mas
2	Seberapa peting pendidikan nilai agama dan moral untuk diberikan kepada anak usia dini, khususnya bagi anak Ibu?	Penting mas, karena untuk memberikan bekal pemahaman keagamaan kepada anak. Kalau moral ibu kurang begitu paham mas.
3	Apakah ibu atau bapak di rumah pernah memberikan pembelajaran tentang pendidikan agama dan moral terhadap anak?	Pernah mas, terkadang kalau lagi tidak sibuk ibu yang mengajarkan anak-anak. Kalau bapak tidak sibuk, ya bapak yang mengajarkan anak-anak mas. Biasanya mengajar mengaji, shalat dan puasa.
4	Perubahan sikap dan perilaku apa yang terlihat setelah anak ibu mengenyam pendidikan di PAUD Aisyiyah Terpadu terutama yang berkaitan dengan pemahaman agama dan moral?	Kalau perubahan yang ibu lihat seperti akhlaknya mas. Anak ibu sekarang juga lebih sifat, hormat dan sopan. Sekarang anak ibu sudah mulai rajin pergi ke masjid dan ikut mengaji ketika sudah masuk di TK B mas.
5	Apakah Ibu pernah diundang oleh pihak Lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno untuk mengikuti kegiatan seminar atau sosialisasi parenting mengenai pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini?	Pernah mas, kalau tidak salah selama anak ibu bersekolah pada PAUD itu sebanyak tiga kali diundang oleh pihak lembaga. Hanya saja ibu masih belum begitu paham mengenai parenting yang diajarkan pada waktu itu. Soalnya anak ibu rewel kali pada waktu itu.

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek-aspek	Hasil Observasi
1	Metode pembelajaran	Metode pembelajaran bercerita.
2	Jenis cerita	Cerita tokoh islami Ali dan Aisyah serta sejumlah kisah pewayangan.
3	Teknik bercerita	Teknik bercerita secara langsung dan tidak langsung yang menyenangkan.
4	Gaya bahasa dalam bercerita	Bahasa anak seperti bahasa Jawa dan disederhanakan.
5	Ketentuan dalam kegiatan bercerita	Mengacu kepada standar kegiatan cerita aktif, asik dan menyenangkan.
6	Langkah-langkah kegiatan bercerita	Berlangsung secara bertahap dan terkonsep secara menyenangkan.
7	Penggunaan media pembelajaran	Pendidik dan seluruh anak didik.
8	Jenis media pembelajaran	Jenis media wayang yang terdiri dari kulit, kertas dan mini.
9	Efektivitas media pembelajaran	Efektif, relevan dan objektif.
10	Peran guru dalam kegiatan bercerita	Sebagai fasilitator dalam kegiatan bercerita dan pewayangan.
11	Karakter yang ditanamkan	Sikap atau perilaku agama dan moral
12	Ayat dan hadist yang digunakan	Shahi bukhari muslim dan sejumlah ayat yang mudah dihafal.
13	Respon anak didik	Positif, reaktif, kreatif dan aktif.
14	Keterlibatan anak didik	Sebagai pendengar dan pendalang.
15	Interaksi antara anak didik	Kooperatif, aktif dan bersahaja.

16	Hasil kegiatan bercerita	Beragam sikap dan perilaku berbas nilai agama dan moral.
17	Penghargaan yang diberikan	Dalam bentuk nilai berupa bintang.
18	Refleksi terhadap kegiatan bercerita	Anak terlihat riang gembira, senang, dan terhibur.
19	Faktor penghambat	Sikap anak didik, keterbatasan waktu skil pendidik dan Pembiayaan.
20	Faktor pendukung	Kerjasama anak didik, fasilitas yang memadai dan metode.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Format Skala Capaian Perkembangan Harian

Hari/Tanggal:

Kelompok: TK B

Tema/Sub Tema:

Kegiatan:

[illegible]

12	Quenzanesa Jesi										
13	Syarif Bahtiar										
14	Tsania Rahma A										
15	Uzumaki Chelsea										

Mengetahui
Kepala Lembaga PAUD

Guru/Wali Kelas

Erna Kusuma Ninggurm, S.Pd

Restu Trimulyani, S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FORMAT OBSERVASI
KELOMPOK: B

Nama Anak :

Smester : II

Kelompok : TK B

Hari/Tanggal :

Kegiatan :

Indikator :

No	Tujuan	KBM/Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1				
2				
3				
4				

5				
6				

Mengetahui
Kepala Lembaga PAUD

Guru/Wali Kelas

Erna Kusuma Ninggurm, S.Pd

Restu Trimulyani, S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FORMAT CATATAN ANEKDOT

Nama Anak :

Smester : II

Kelompok : TK B

Hari/Tanggal :

Kegiatan :

Indikator :

No	Peristiwa	Tafsiran	Keterangan	Hasil
1				
2				
3				
4				
5				

6				

Mengetahui
Kepala Lembaga PAUD

Guru/Wali Kelas

Erna Kusuma Ninggurm, S.Pd

Restu Trimulyani, S.Pd



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Foto Kegiatan Bercerita di Kelompok B
Lembaga PAUD Aisyiyah Terpadu Birin Gantiwarno**



Memperkenalkan tokoh dan karakter wayang tradisional



Proses kegiatan bercerita menggunakan media wayang tradisional



Pelibatan anak dalam kegiatan bercerita wayang



Memperkenalkan tokoh dan karakter wayang kartun



Pelibatan anak dalam kegiatan bercerita wayang kartun



Miniatur wayang tradisional

CURICULUM VITAE

DATA PRIBADI



Nama : Indra Fauzi
Tempat/tanggal lahir : Suka Mulia, 19 November 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Suka Mulia, Kec. Rantau, Kab.
Aceh Tamiang.
No. HP : 0852-7072-1768
Email : indrafauzi702@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 1998-2004 : SD Negeri Bukit Batu Tiga
Tahun 2004-2007 : SMP Negeri 2 Pangkalan Susu
Tahun 2008-2011 : SMA Negeri 1 Seruway
Tahun 2013-2017 : Institut Agama Islam Negeri Langsa,
Starata1 Jurusan Pendidikan Agama
Islam (PAI).

PENGALAMAN ORGANISASI

Pengurus Pergerakan Mahasiswa Aceh Tamiang
Pengurus Pencak Silat Rampoe IAN Zawiyah Cot Kala Langsa
Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI IAN Zawiyah Cot
Kala Langsa
Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa IAIN Zawiyah Cot Kala
Langsa
Pengurus Persatuan Mahasiswa Aceh Tamiang Yogyakarta
(PERMATA)